

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Grup musik Ganube telah menghadirkan warna baru dalam perkembangan musik Indonesia melalui percampuran yang dinamis antara elemen tradisional Batak Toba dengan musik populer. Hibriditas ini terlihat jelas dalam karya-karya Ganube seperti pada lagu “*Sursar*” yang berhasil memadukan instrumen tradisional seperti *sulim*, *taganing*, *hasapi*, dan *hesek* dengan instrumen dan struktur musik populer seperti keyboard, gitar, bass dan drum dan aransemen modern. Grup musik Ganube tidak hanya mengadopsi melodi dan lirik dalam bahasa Batak, tetapi juga mentransformasikan pola ritme modern dan tradisi ke dalam format yang lebih kontemporer.

Fenomena ini mencerminkan bagaimana musik pop Batak mampu beradaptasi dengan selera musik masa kini tanpa kehilangan identitas kulturalnya. Harmonisasi antara melodi dalam musik Pop Batak menciptakan karakteristik unik yang menjadi daya tarik tersendiri. Ganube telah membuktikan bahwa tradisi dan modernitas dapat berjalan selaras menciptakan genre musik yang tidak hanya menghibur tetapi juga melestarikan warisan budaya Batak. Keberhasilan Ganube dalam industri musik nasional menunjukkan bahwa hibriditas musikal ini diterima baik oleh pendengar dari berbagai latar belakang budaya, sekaligus menjadi model keberhasilan dalam mengembangkan musik etnik ke dalam konteks yang lebih luas dan global.

Ganube telah membuktikan bahwa musik pop Batak memiliki ketangguhan dalam beradaptasi dengan era globalisasi melalui berbagai transformasi yang inovatif namun tetap menjaga esensi kulturalnya. Ganube berhasil menciptakan identitas yang unik dengan memadukan kearifan lokal dan interlokal melalui penggunaan teknologi rekaman digital, distribusi melalui platform streaming, dan kolaborasi lintas genre. Keberhasilan ini tidak lepas dari kemampuan para anggota grup musik Ganube dalam mengemas nilai-nilai tradisional ke dalam format yang lebih modern dan mudah diterima generasi muda. Media sosial dan platform digital membuat musik pop Batak dapat menjangkau audiens yang lebih luas, bahkan hingga ke tingkat internasional.

Fenomena ini menunjukkan bahwa globalisasi tidak selalu berarti pengikisan budaya lokal, tetapi justru dapat menjadi sarana untuk memperkuat dan memperluas jangkauan musik tradisional dalam bentuk yang lebih kontemporer. Kesuksesan musik pop Batak di era globalisasi menjadi contoh bagaimana sebuah genre musik etnik dapat berkembang dan bertahan dengan mempertahankan akar budayanya sambil terus berinovasi mengikuti perkembangan zaman, menciptakan harmoni antara warisan budaya dan modernitas.

## **B. Saran**

Dalam pengembangan musik pop Batak ke depan, grup musik Ganube perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting untuk menjaga keberlanjutan dan relevansi genre ini. Pertama, penting untuk tetap mempertahankan esensi musik Batak tradisional sambil mengeksplorasi genre kontemporer agar selalu segar dan

tetap otentik. Kedua, kolaborasi dengan musisi dari genre berbeda perlu ditingkatkan untuk membuka perspektif baru dan relasi dalam pengembangan musik pop Batak. Ketiga, Grup musik Ganube juga perlu memperhatikan aspek visual termasuk kostum yang digunakan dalam setiap pertunjukan agar tetap menunjukkan identitas Batak melalui kreasi fashion modern. Keempat, selain menciptakan ruang edukasi dengan konten tutorial cara bermain musik batak, Ganube baiknya juga mengadakan sebuah kegiatan seperti *meet and greet* bersama penggemar dan kegiatan workshop. Hal tersebut sangat penting agar dapat menjaga kepopuleran grup musik Ganube. Kelima, Ganube harus tetap menjaga konsistensi dan mengembangkan strategi distribusi musik melalui semua *platform* digital Ganube untuk tetap menjangkau audiens yang luas. Termasuk dalam pembuatan video klip atau konten musik harus lebih kreatif agar tidak menimbulkan kesan yang membosankan. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan Ganube dan musik pop Batak dapat terus berkembang dan bertahan di tengah dinamika industri musik yang terus berubah dan berkembang.

## KEPUSTAKAAN

- Aditama, T. Y. (2022). Dua Tahun Pandemi COVID-19. *EJournal Kedokteran Indonesia*, 10(1), 1–3. <https://doi.org/10.23886/ejki.10.157.1-3>
- Ahlan, W., Anggraini, N., Kustilo, A., Information, A., & Author, C. (2023). *Perubahan Pertunjukan Musik Gondang Batak Toba dalam Upacara Pernikahan Adat Batak di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat*. 8764(3), 10–18.
- AJD, D. (2000). *Panduan Praktis Bermain Drum*. Grasindo.
- Appadurai, A. (1996a). *Globalization* (A. Appadurai (ed.); 1st ed.). Duke University Press. <https://books.google.co.id/books?id=5tSUiR07g7UC&lpg=PA1&ots=n9PeEO7r0i&dq=arjun+appadurai&hl=id&pg=PP7#v=onepage&q=arjun+appadurai&f=false>
- Appadurai, A. (1996b). *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. University of Minnesota Press. <https://doi.org/14747731.2014.951209>
- Berger, H. M., & Stone, R. M. (2019). Theory for ethnomusicology. In *Theory for Ethnomusicology: Histories, Conversations, Insights*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315408583>
- Berger, H. M., Stone, R. M., Formation, I., Gates, H. L., Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., Al Jabbar, M. R. D., Johan, A., Santaella, M. A., Kulesza, M. G., Weaver, P. Q., Friedman, S., Lan, T. J., Mulyani, Y. S., Wibisono, T., Hikmah, A. B., Nahar, I., Siagian, M. C. A., ... Ummah, M. S. (2019). HIBRIDITAS POSTKOLONIALISME HOMI K. BHABHA Dalam Novel *Midnight's And Children* Salman Rushdie. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(1), 1–242. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Bhaha, H. K. (1994). *The Location of Culture* (U. of L. Robert Eaglestone, Royal Holloway & Routledge (eds.); Vol. 16, Issue 1). Routledge. <http://www.ebookstore.tandf.co.uk/>
- Criswanto. (2023). *Analisis Teknik Bermain Alat Musik Drum Set pada Lagu Grebfruit Karya Benny Greb*. 12(2), 247–257.
- Daryana, H. A., & Murwaningrum, D. (2018). Transformasi Musik Arumba: Wujud Hibriditas Yang Meng-global. *Panggung*, 29(1). <https://doi.org/10.26742/panggung.v29i1.814>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Eva, Nyoman, S. (2024). *SULIM PADA PERNIKAHAN ADAT BATAK TOBA*. 1(June), 1–12.
- Gates, H. L. (2004). The Location of Culture. In *Notes*.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Irawati, E. (2019). Transmission of kèlèntangan music among the Dayak Bènuaq

- of East Kalimantan in Indonesia. *Malaysian Journal of Music*, 8, 108–121. <https://doi.org/10.37134/mjm.vol8.7.2019>
- Irawati, E. (2021). Transmission of Resilience Learning in the Context of Formal Education an Ethnomusicological Review. *Linguistics and Culture Review*, 5(S3), 1040–1053. <https://doi.org/10.21744/lingcure.v5ns3.1664>
- Irawati, E., Kurniati, T. S., & Rahmat, S. P. N. (2024). Indonesian Traditional Music Preservation Strategy Through a Music Ecosystem Approach in the Industrial Revolution Era 4.0. *Community Practitioner*, 21(1), 279–290. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10622775>
- Johan, A., & Santaella, M. A. (2021). Made in Nusantara. In *Made in Nusantara*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780367855529>
- Lamris, B., Simamora, I., Purba, K., & Deardo, E. (2024). Keberadaan Alat Musik Tiup Barat dalam Penyajian Gondang Husip-Husip Oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta : Kajian Hibriditas Musikal. 18(2), 32–45.
- Lan, T. J. (2006). Redefinisi Etnisitas Dalam Konteks Kebudayaan Nasional. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 8(1), 123–140.
- Laura, P., Rambe, C., Lase, A., Agama, S., Sosial, I., & Kristen, H. (2024). Bertahan Dalam Multikulturalisme: Kesenian Batak Toba Di Era Digital. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(3), 1027.
- Merriam, A. P. (1966). The Anthropology of Music. In *Ethnomusicology* (Vol. 10, Issue 1). <https://doi.org/10.2307/924202>
- Mulyani, Y. S., Wibisono, T., & Hikmah, A. B. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Untuk Pemasaran Bisnis Digital Sebagai Media Promosi. *Hospitality*, 11(1), 291–296. <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>
- Nettl, B. (1965). Theory and Method in Ethnomusicology. *Ethnomusicology*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.2307/850326>
- Prawati Yuliantari. (2016). *Hibriditas budaya amerika: studi transnasional musik rap pada masyarakat manggarai di nusa tenggara*.
- Prier, K. E. (2015). *Ilmu Bentuk Musik* (K. E. Prier (ed.); 5th ed.). Pusat Musik Liturgi Yogyakarta. [https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=12513#gsc.tab=0](https://opac.isi.ac.id/index.php?p=show_detail&id=12513#gsc.tab=0)
- Ramadani, A., Riris, T., Sihombing, R., & Parlina, I. (2019). Pengenalan Alat Musik Batak Toba Menggunakan Discrete Cosine Transform(DCT). *Jite*, 2(2), 122–127.
- Razak, A., & Wijayanto, A. N. (2023). Relasi Video Pembelajaran dengan Mikrosistem Transmisi Musik Sulawesi di Lingkungan Program Studi S1 Etnomusikologi Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Penciptaan Seni*, 3(2), 101–112. <https://doi.org/10.34007/jipsi.v3i2.437>
- Ritawati, T., Darsono, A., & Stefani, E. (2018). Analisis Bentuk Lagu Sik Sik Sibatumanikam Arransemn Pontas Purba Dalam Paduan Suara Di Cantabile Pekanbaru Provinsi Riau. *Koba*, 6(1), 2–9. <https://journal.uir.ac.id/index.php/koba/article/view/3573>
- Safarati, N. (2023). Literature Review: Konsep Bunyi Pada Alat Musik Gitar. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 4(2), 94 – 97. <http://www.journal.umuslim.ac.id/index.php/jemas/article/view/2313>
- Saputri, A. H., Wikan Jaya Ali, F., & Asmarawati, D. (2021). Implementasi

- Merdeka Belajar di Masa Pandemi Covid-19: Peluang dan Tantangan. *Eksistensi Tari Virtual Pada Masa Pandemi Covid-19*, 90–100.
- Sihaloho, E. D. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *ResearchGate*, April, 1–6. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13651.94241/1>
- Soewarlan, S. (2018). *Etnomusikologi masa kini implementasi pandangan dalam masyarakat*.
- Stokes, M. (2004). Music and the global order. *Annual Review of Anthropology*, 33(1994), 47–72. <https://doi.org/10.1146/annurev.anthro.33.070203.143916>
- Suprayitno, E., Chaeron, M., & Khannan, M. S. A. (2018). Perancangan Ulang Body Kit Preamplifier Gitar Bass Elektrik Menggunakan Metode Nigel Cross. *Opsi*, 11(2), 150. <https://doi.org/10.31315/opsi.v11i2.2556>
- Taylor, F. W. (2019). Scientific Management. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Turino, & Budianto, A. (2021). *Seni-Musik-BG-KLS-XI*. Kemendikbudristek. <https://buku.kemdikbud.go.id>

